BAB X
DISKUSI DAN KESIMPULAN

Dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri akan Asam Oksalat, Indonesia masih mengimpor Asam oksalat dari beberapa negara. Di lain pihak, Indonesia mempunyai bahan baku yang tersedia. Sehingga pendirian pabrik Asam Oksalat akan sangat menguntungkan.

IX.1. Diskusi

Untuk mendapatkan kelayakan dalam penjelasan pra rencana pabrik ini, maka perlu ditinjau dari beberapa aspek, antara lain :

1. Aspek Pasar
   a) Dalam kurun waktu lima tahun terakhir kebutuhan Asam Oksalat mengalami peningkatan, terlebih pada bagian ekspor produk, ini menandakan bahwa kebutuhan Asam oksalat tidak hanya dibutuhkan oleh pabrik dalam negeri, bahkan pabrik-pabrik luar negeri membutuhkan produk Asam Oksalat.
2. Aspek Teknis
   a) Lokasi pabrik terletak di kawasan industri yaitu JIIPE (*Java Integrated Industrial and Port Estate*) yang berada di Desa Manyarejo Kecamatan Manyar, Gresik. Lokasi ini telah terintegrasi Pelabuhan yang dikelola oleh PT. Pelindo III (Persero) yang berada di sebelah utara. Disamping itu, jalur akses melalui darat dapat ditempuh melalui Jalan Deandles (Jalan Nasional) Gresik-Tuban dan Jalan Tol Manyar yang berjarak 20 KM. Untuk kebutuhan Transportasi udara, dari lokasi menuju Bandara Udara Internasional Juanda dapat ditempuh selama 1,5 jam melalui jalur Tol Manyar. Hal ini akan memudahkan dalam transportasi bahan baku maupun pendistribusian produk. Maka pemilihan lokasi di daerah Manyar, Gresik layak diterima.
   b) Peralatan yang digunakan dalam pra rencana ini sebagian besar merupakan peralatan standar yang umum digunakan dan mudah didapat. Sehingga masalah pemeliharaan alat serta pengoperasiannya tidak mengalami kesulitan.

3. Analisa Ekonomi

a) Masa Konstruksi : 2 Tahun
b) Umur Pabrik : 10 Tahun
c) Fixed Capital Investment (FCI) : Rp. 320.873.554.958,0090
d) Working Capital Investment (WCI) : Rp. 28.458.120.536,8058
e) Total Capital Investment (TCI) : Rp. 349.331.675.494,9050
f) Biaya Bahan Baku (1 tahun) : Rp. 39.173.295.319,6000
g) Biaya Utilitas (1 tahun) : Rp. 48.144.904.519,7100
h) Biaya Produksi Total (TPC) : Rp. 341.497.446.441,6700
i) Hasil Penjualan Produk (Sale Income) : Rp. 633.134.326.224,9520
j) Bunga Bank (Kredit Investasi Bank Mandiri) : 12 %
k) Return of Investment Before Tax : 72,3941%
l) Return of Investment After Tax : 54,2956%
m) Internal Rate of Return : 48,89%
n) Pay Back Periode : 2 tahun 2,87 bulan
o) Break Even Point (BEP) : 39 %

IX.2. Kesimpulan

Dengan memperhatikan tinjauan dan pembahasan di atas, maka pendirian pabrik Asam Oksalat di Manyarejo secara teknis dan ekonomis layak untuk didirikan. Adapun rincian pra rencana pabrik Asam Oksalat adalah sebagai berikut :

1. Kapasitas : 16.980,2684 ton/tahun
2. Bentuk Perusahaan : Perseroan Terbatas
3. Sistem Organisasi : Garis dan Staff
4. Jumlah Karyawan : 180 Orang
5. Sistem Operasi : Kontinyu
6. Waktu Operasi : 300 hari/tahun; 24 jam/hari
7. Total Investasi : Rp. 378.675.536.236,4770
8. Pay Back Periode : 2 tahun 2,87 bulan
9. Bunga Bank : 12 %
   a) Return of Investment Before Tax : 72,3941%
   b) Return of Investment After Tax : 54,2956%
   c) Internal Rate of Return : 48,8882%
10. Break Even Point (BEP) : 39%